

---

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MBKM (MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA) DI PROGRAM STUDI PGMI IAIN PALANGKARAYA**

**Nur Syapika Adila<sup>1</sup>, Asrin Nasution<sup>2</sup>, Widya Nurhafni Zulfa Purba<sup>3</sup>, Sulistyowati<sup>4</sup>, Sukiman<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi. E-mail: 21204082035@student.uin-suka@ac.id

---

**Abstrak**

Tujuan penelitian yakni menemukan problematika untuk pengimplementasian program MBKM sebagai program yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Program diselenggarakannya kampus merdeka dan merdeka belajar pada dasarnya berangkat dari rasa sadar akan tuntutan globalisasi dan Pendidikan tinggi. Dengan berubahnya kurikulum di perguruan tinggi pastinya ada problem-problem yang harus dihadapi. Maka dari itu perlu mengetahui kendala dalam pelaksanaan program MBKM agar program tersebut berjalan dengan lancar sehingga setiap hambatan dari berbagai sudut pandang memiliki potensi untuk dicegah. Jenis penelitian masuk dalam kualitatif dengan pendekatan yang digunakan ialah fenomenologis. Teknik dalam pengumpulan datanya melewati tahap pengamatan, wawancara sumber, dan pengambilan dokumentasi. Adapun pengujian keabsahan data dengan mereduksi data, memaparkan data, dan penarikan simpulan. Adapun penelitian ini menghasilkan data terkait masalah yang dialami IAIN Palangkaraya dalam pengimplementasian MBKM adalah 1) perubahan struktur kurikulum, 2) Program Studi Kesulitan Menyesuaikan Beban Mata kuliah Dengan Perguruan Tinggi Mitra, 3) kesulitan menemukan mitra untuk bekerja sama, 4) Sistem yang ada belum mendukung penuh program MBKM.

**Kata Kunci:** Problematika, Implementasi, Kurikulum MBKM.

---

***PROBLEMS OF THE IMPLEMENTATION OF THE MBKM CURRICULUM (INDEPENDENT LEARNING INDEPENDENT CAMPUS) AT PGMI IAIN PALANGKARAYA STUDY PROGRAM***

***Abstract***

*This study aims to find out the problems in implementing the MBKM program issued by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. Curriculum development to become an independent campus and independent learning is actually based on considerations of aspects of higher education and globalization. With the changing curriculum in tertiary institutions, there are certainly problems that must be faced. Therefore, if every obstacle from various perspectives has the potential to be overcome or prevented, it is necessary to know the obstacles in implementing the MBKM program so that the program runs smoothly. This research is a qualitative research using a phenomenological approach. Data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation. The technique of testing the validity of the data through triangulation with data analysis in this study consisted of: data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study are that the problems faced by IAIN Palangkaraya in implementing MBKM are 1) changes in curriculum structure, 2) Study Programs Have Difficulty in Adjusting Course Load with Partner Universities, 3) difficulty finding partners to work together, 4) Systems that are Still Unfinished Fully Support the MBKM Program.*

**Keywords:** *Problems, Implementation, MBKM Curriculum.*

---

## **PENDAHULUAN**

Intitusi pendidikan di perguruan tinggi mempunyai pengaruh besar terhadap persiapan sumber daya manusia unggul untuk menghadapi tuntutan perkembangan di era digital yang semakin canggih dan semakin berkembang. Tujuan utamanya adalah berkontribusi untuk menyiapkan SDM yang mampu bersaing di era modern. Untuk dapat mewujudkan SDM Sangat diperlukan langkah dan strategi yang unggul dan berpendidikan di masa era digital saat ini. (Wati, Sukestiyarno, Sugiharto, & Pramono, 2022)

Perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sebagai pemacu kemajuan pembangunan. Perkembangan IPTEK sangat berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum. (Camelia, 2020) Kurikulum ditujukan untuk melahirkan SDM yang terampil dan mengantongi pemahaman terkait literasi terkini, antara lain: “literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berkarakter.” Kecakapan Abad 21 yang telah disosialisasikan oleh Kemendikbud, yakni “keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kecakapan berkomunikasi, kreativitas dan inovasi, serta kolaborasi.” (Dasrimin, 2021) Untuk bisa memberi bekal dalam mempersiapkan lulusan pendidikan tinggi supaya terwujud generasi yang unggul, maka diperlukan perubahan pembelajaran. (Panjaitan, Rini, & Agusalm, 2022)

Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru khusus di pendidikan perguruan tinggi yaitu “Asas Dasar hukum pelaksanaan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar kampus Merdeka) pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi”. Pemerintah menetapkan kebijakan barunya yakni “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)” di PT. Model pengajaran yang sifatnya mandiri itu adalah MBKM dimana didesain untuk tidak membatasi kebutuhan mahasiswa dan menciptakan

komunitas pembelajaran kreatif. (Diswanti, Istirahayu, & Taufiq, 2022)

Program MBKM menciptakan manusia supaya berakhlak mulia dan berkarakter. Pelaksanaan program ini diharapkan bagi mahasiswa maupun dosen memberikan cara pandang yang berbeda yang mengarahkan pada perkembangan wawasan, jaringan, dan karakter. (Rodiyah, 2021)

Berdasarkan pertimbangan pada aspek pendidikan tinggi dan globalisasi maka pengembangan kurikulum diformulasikan menjadi kampus merdeka dan pembelajaran yang merdeka (Siregar, Sahirah, & Harahap, 2020). MBKM memiliki tujuan untuk mendukung maha siswa dalam menekuni berbagai disiplin keilmuan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka berdasarkan keahliannya sehingga dapat berkembang di dunia. (Baharuddin, 2021)

Tiga ranah program MBKM yaitu mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan, ranah tersebut dapat mewujudkan pembelajaran yang luwes dan mandiri sehingga pembelajaran yang aktif dan inovatif dapat tercipta. Tujuan adanya MBKM dalam rangka mencocokkan antara tingkat kelulusan pada lembaga dengan keperluan dunia kerja dan bisnis (Mariati, 2021).

Untuk meningkatkan komitmen antara pelaksana pendidikan dengan aktivitas yang dibutuhkann untuk menjadi bagian dari rangkaian kegiatan belajar yang menjadi tujuan kurikulum untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan. Kurikulum MBKM sedang melalui tahap penyempurnaan, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perguruan tinggi. (Sopiansyah, Masrurroh, Zaqiah, & Erihadiana, 2021)

Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia sudah mulai menerapkan program dengan menggunakan kurikulum yang mengacu pada pedoman MBKM yang diberikan oleh Kemdikbud. Delapan format proyek MBKM telah selesai, seluruh mahasiswa perguruan tinggi Indonesia telah menerima umpan balik

yang sangat positif. (Suryani, Mbagho, & Mei, 2022)

Hambatan selalu terjadi di program baru perguruan tinggi Indonesia, termasuk program MBKM yang memiliki keragaman sudut pandang. Baik dari pandangan mahasiswa, dosen, dan akademik yang menjadi pelaksana program MBKM. (Bhakti, Simorangkir, Tjalla, & Sutisna, 2022)

Sejalan dengan berubahnya kurikulum di perguruan tinggi pastinya ada problem-problem yang harus dihadapi. Maka dari itu, jika setiap kendala dari berbagai sudut pandang berpotensi untuk diatasi atau dicapai, maka pelaksanaan program MBKM akan berjalan efektif dan mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan sejak awal.

## **METODE**

### **Desain**

Jenis penelitian masuk ke dalam kualitatif yang menerapkan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi menurut Borgan dan Biklem merupakan jenis penelitian kualitatif yang berusaha untuk memiliki pemahaman makna atas interaksi manusia dalam situasi tertentu pada suatu peristiwa. (Yusuf, 2017) penelitian ini bertujuan untuk memahami interpretasi peneliti dengan fenomena yang baru dialami dalam dunia pendidikan. Penelitian ini dilakukan melalui WAG (*WhatsApp Group*) dengan KaProdi IAIN Palangkaraya.

### **Pengumpulan Data**

Teknik dalam mengumpulkan data dimulai dengan pengamatan, wawancara sumber, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan Kaprodi PGMI IAIN Palangkaraya. Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur atau bebas (Sugiyono, 2018), disini informan akan lebih terbuka atau bebas untuk menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga responden lebih bebas untuk diminta pendapat, dan dokumentasi berupa gambar.

### **Keabsahan Data**

Adapun teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi (Salim, 2019) dimana data

yang diperoleh dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data hasil pengamatan dan dokumentasi pendukung. Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis yaitu mereduksi data, memaparkan data, dan mengambil simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program studi difokuskan pada pengembangan kurikulum yang relevan dan dapat membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan mereka dengan menyelaraskan program kerja sama. Perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga kurikulum mengikuti perubahan tetapi tetap berdasarkan tujuan yang dirumuskan, dan melahirkan lulusan yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Endrawan, Hardiyono, Satria, & Kesumawati, 2021) Mahasiswa di Indonesia merespon positif dalam mengikuti pelaksanaan program MBKM di PT yang berjalan bersamaan dengan munculnya kebijakan pada tingkat prodi. Hal ini didukung dengan keinginan mahasiswa untuk ikut serta dalam setiap inisiatif MBKM yang dicanangkan oleh Kemdikbud. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan Kaprodi IAIN Palangkaraya terkait pelaksanaan program MBKM ditemukan beberapa kendala atau problem yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya adalah:

1. Perubahan Struktur Kurikulum Berubahnya kurikulum yang sudah ada menjadi MBKM menjadi kendala yang dihadapi program studi dan mahasiswa, harus adanya penyesuaian dalam pengimplementasiannya. Beragam bidang keilmuan baik dari dalam dan luar program akademik di perguruan tinggi menyediakan peluang besar untuk tiap-tiap mahasiswa untuk mempelajari lebih jauh dan mendalam. Lebih khusus lagi, mahasiswa diwajibkan mengikuti minimal 40 SKS yang digunakan untuk belajar dan praktik di luar kelas. Selain itu, 20 SKS harus mendaftar pada produk yang mengikuti

kurikulum MBKM yang ketat. Tujuan mahasiswa bukan hanya menjadi unggul dari kalangan akademisi, tetapi juga menjadi terampil dari skill yang dibutuhkan pasar (Hasim, 2020). Penerapan kurikulum MBKM direncanakan akan mengintegrasikan kemajuan teknologi ke dalam sistem pendidikan berbasis hasil, dengan tujuan untuk memfokuskan pada hasil belajar yang relevan dengan cabang keilmuan yang dipelajari. Kurikulum MBKM akan dilaksanakan oleh setiap program akademik, untuk menyesuaikan diri dengan program MBKM terdapat berbagai aspek-aspek yang meliputi tahap rencana, pelaksanaan belajar, asesmen, dan pengevaluasian pembelajaran dengan menyusun studi program pengembangan kurikulum. Dari hasil wawancara dengan Kaprodi PGMI IAIN Palangkaraya menyatakan bahwa:

*“Upaya kami dalam mengembangkan kurikulum di program studi yang pertama harus memperhatikan profil lulusan dan Capaian Pembelajaran (CPL) yang sesuai konten belajar dengan tantangan di masa yang akan datang. Dimana tujuan Kurikulum MBKM disini memberikan pengalaman belajar bermakna bagi mahasiswa selaku peserta didik dengan memberikan kebebasan dalam belajar akademik dan non akademik serta secara komprehensif melibatkan seluruh civitas yang ada di universitas mulai dari para pimpinan, dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna.”*

Tujuan kurikulum adalah untuk membuat lebih fleksibel dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar bagaimana mengembangkan potensi sendiri dan mengembangkan pemimpin yang mandiri, inovatif, dan kreatif. Dan juga untuk mempraktikkan potensi dan bakat yang relevan yang dipelajari di perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan profesional mahasiswa.

2. Program Studi Kesulitan Menyesuaikan Beban Mata kuliah Dengan Perguruan Tinggi Mitra

Sejalan dengan berjalan program MBKM setelah menghadapi perubahan kurikulum, pasti setiap perguruan tinggi memiliki mata kuliah yang berbeda-beda walaupun dengan program studi yang sama. Wawancara dengan dengan Kaprodi IAIN Palangkaraya:

*“kami bermitra dengan UIN Raden Masa'id Surakarta dengan melakukan pertukaran dosen penggerak ternyata beban mata kuliah yang ada di PGMI IAIN Palangkaraya cukup jauh berbeda dengan mereka. Jadi di sini kami menyisipkan dan mencocokkan mata kuliah yang hamper sama dengan mereka, contoh mata kuliah pembelajaran bahasa Indonesia.”* Dokumentasi rapat koordinasi beban mata kuliah antara Prodi IAIN Palangkaraya dengan Prodi Mitra UIN Raden Masa'id:



Gambar 1. Dokumentasi Rapat Koordinasi dengan Mitra Kampus.

Hal yang senada berkaitan dengan kendala pelaksanaan MBKM adalah agar kurikulum efektif dan efisien dalam pelaksanaan MBKM, jadwal penyelesaian tugas selama satu semester yang ditetapkan fakultas sejalan dengan tahapan kegiatan belajar mengajar di lingkungan kampus. Perguruan tinggi menyusun pedoman bersama antara perguruan tinggi sebagai solusi yang harus diterapkan, membuat kesepakatan dengan institusi luar, seperti perusahaan, perindustrian, serta yang terakhir mensosialisasikan program Pendidikan kepada seluruh civitas akademik. (Susetyo, 2020)

3. Kesulitan Menemukan Mitra Untuk Bekerja Sama

Program Magang melalui kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) diharapkan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di masyarakat untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang diperoleh. Kegiatan memberikan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan untuk bekal mahasiswa memasuki dunia kerja sesuai dengan kemajuan teknologi dan komunikasi yang berkembang. Program magang MBKM akan berhasil jika adanya hubungan antara pihak Perguruan Tinggi, mahasiswa dan instansi mitra. Namun dalam pelaksanaan program, kendala yang dihadapi adalah adanya mitra yang sulit untuk diajak bekerja sama, rendahnya keterlibatan dosen ikut serta dalam program magang, penurunan jumlah sks yang diakui pada mata kuliah yang sesuai. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini juga terkait dengan proses penyesuaian dari konsep lama ke konsep yang baru, kesulitan pendanaan dari desa, kesulitan logistik, dan kurangnya fasilitas mahasiswa yang mengikuti program ini.

*“kegiatan magangnya itu bentuk pengabdian mengajar dipedesaan melanjutkan program dari kurikulum lama, karena bukan daerah perkotaan jadi sulit mendapatkan akses, di saat program itu dilaksanakan di situ kami menemukan masalah, di situ kami juga meraba raba , apa yang perlu di evaluasi apa yang perlu di tindak lanjuti itu salah satu upaya prodi agar sesuai target.”*

Kampus Mengajar secara umum memberi peningkatan *hard skill* maupun *soft skill*. Program kampus mengajar ini sama seperti program magang untuk ngajar di pedesaan yang dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa, kemudian dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam proses mengajar langsung di kelas, yang berorientasi dengan pengetahuan dan teknologi. Tiga bentuk pembelajaran yang dilakukan selama pandemi, yaitu pembelajaran di kelas, kunjungan rumah, dan pembelajaran daring.

#### 4. Sistem Yang Masih Belum Sepenuhnya Menunjang Program MBKM

Pelaksanaan program yang harus diselesaikan dalam tempo yang relatif singkat dan bersamaan mengakibatkan program ini masih abstrak. Untuk mencapai manfaat yang sebesar-besarnya dari sistem pendidikan MBKM, sosialisasi diperlukan untuk mengenalkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka baik untuk mahasiswa, dosen maupun untuk masyarakat. Terdapat tiga hal yang ingin diraih selama belajar mengajar yang terkandung di kurikulum MBKM. Maksud dari ketiga operkara itu yakni “(1) memajukan praktik pendidikan ke tingkat kualitas dan modernitas yang lebih tinggi; (2) kemandirian dan keleluasaan kecerdasan dan kemampuan peserta didik sesuai potensi minat dan kecenderungan masing-masing peserta didik serta; (3) keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi kecerdasan dan kemampuan peserta didik sesuai potensi, minat, dan kecenderungannya masing-masing peserta didik.” (Mustaghfiroh, 2020)

*“karena ini masih baru juga kami jalankan sambil evaluasi, apa yang harus dibenahi apa yang harus dilakukan, apa yang harus di tindak lanjutkan”*

Dosen tidak hanya harus mempersiapkan diri, tetapi juga harus proaktif agar penerapan MBKM di Prodi PGMI berhasil. Sebagai contoh: seorang dosen hendaknya membaca buku pedoman terkait program MBKM, berpartisipasi saat penerapan kurikulum terkait MBKM, dan berpartisipasi saat pemilihan kegiatan dan program terkait MBKM. Dari itu perlu adanya penggerak yang cepat agar kendala dan hambatan yang di alami dapat terselesaikan dengan baik. Adapun hasil wawancara Kaprodi PGMI IAIN Palangkaraya mengungkapkan bahwa:

*“Program studi masih kesulitan dalam melakukan menyusun kembali jumlah sks, kemudian proses kegiatan MBKM sebagian bersifat daring, masa pandemi Covid-19 program studi*

kesulitan menyusun kurikulum MBKM, tidak seluruh prodi dalam PT yang sama menjalankan MBKM, mitra dalam kegiatan MBKM magang dan kewirausahaan juga masih terbatas, pembelajaran yang kurang inovatif, kurangnya sosialisasi program MBKM, terlambatnya penginputan nilai bagi mahasiswa yang mengikuti MBKM, tidak ada program MBKM yang memfasilitas penyandang disabilitas”

Untuk memperoleh mitra perguruan tinggi tidaklah mudah karena proses kerja kemitraan antar universitas tergolong kompleks, sebab adanya program dan kegiatan yang dilakukan dengan serentak menyebabkan bertabrakan dan tidak sesuai antara saat kegiatan perkuliahan dengan kegiatan di luar program study, dan banyak dosen belum memahami kebijakan MBKM.

#### SIMPULAN

Untuk mencapai berhasilnya pengimplementasian kurikulum MBKM dalam suatu program studi, maka capaian profil lulusan dan mata kuliah pendukung serta mata kuliah yang terkait terlebih dahulu perlu diidentifikasi. Dalam mencapai kemerdekaan secara individual maka program Merdeka Belajar memerlukan proses pembelajaran yang alami atau natural. Kendala dalam penerapan kurikulum MBKM di Perguruan Tinggi beraneka ragam. Pada setiap bentuk kegiatan pembelajaran pastinya memiliki kendala yang harus dihadapi. Kendala yang dihadapi IAIN Palangkaraya dalam pengimplementasian MBKM adalah 1) perubahan struktur kurikulum, 2) Program Studi Kesulitan Menyesuaikan Beban Mata kuliah Dengan Perguruan Tinggi Mitra, 3) kesulitan menemukan mitra untuk bekerja sama, 4) Sistem Yang Masih Belum Sepenuhnya Menunjang Program MBKM. Selain itu, setiap perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa memiliki hambatan saat mengikuti program MBKM tetapi dengan evaluasi kinerja dijadikan sebagai solusi yang lebih baik untuk masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1). Retrieved from <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). KENDALA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PERGURUAN TINGGI. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>
- Dasrimin, H. (2021). KAMPUS MERDEKA DI TENGAH PANDEMI COVID-19: ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 5. <https://doi.org/10.31002/ijel.v5i1.4116>
- Diswanti, N., Istirahayu, L., & Taufiq, A. (2022). POLITIK PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN ISU PENYELENGGARAAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2). Retrieved from <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/7113/3871>
- Endrawan, B. I., Hardiyono, B., Satria, H. M., & Kesumawati, S. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma. *Jurnal: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2). Retrieved from <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/1488/844>

- Hasim. (2020). *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved from [Http://Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id/Index.Php/Psi/Article/View/403](http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Psi/Article/View/403)
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1).
- Mustaghfiroh. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*. Retrieved from [Https://Www.E-Journal.My.Id/Jsgp/Article/View/248](https://www.e-journal.my.id/jsgp/Article/View/248)
- Panjaitan, M., Rini, A. D., & Agusalm, L. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trilogi Terhadap Program Belajar Merdeka Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2).
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2).
- Salim. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/13>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1).
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryani, L., Mbagho, H. M., & Mei, A. (2022). Respon Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores pada Program MBKM. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Retrieved from [Https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Semiba/Article/View/13358](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/Semiba/Article/View/13358)
- Wati, C. N., Sukestiyarno, Y., Sugiharto, D., & Pramono, S. E. (2022). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*.
- Yusuf, M. A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.